

**Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pedagang Lapak Sayur****Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Pasar Beringharjo Yogyakarta****Sri Yuni Tursilowati<sup>1</sup>, Silviana Utami<sup>1</sup>, Syamsinar<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global**ABSTRACT**

**Background of Study :** COVID-19 is an infectious disease caused by the newly discovered corona virus known as severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and has been declared a world pandemic by WHO (WHO, 2020) since March 11, 2020. The spread of the COVID-19 outbreak is very fast and deadly, the transmission is transmitted through physical contact, mouth, eyes, and nose. Based on the results of the preliminary study, it is known that the compliance with the use of masks by traders at Beringharjo Market is still low, from 10 traders seen 3 people who do not wear masks and 5 people who wear masks when serving buyers after pinning them on their chins, and 2 people using masks.

**Methods :** This type of research is quantitative with a cross sectional design. The research population was 93 vegetable stall traders at Beringharjo Market. Sampling using Total Sampling.

**Results :** Knowledge is significantly related to compliance with the use of masks with Chi Square test results showing a significant value of P Value of  $(0.002) < (0.05)$ , there is a correlation between attitude and adherence to the use of masks based on Chi Square test obtained a significant value of P Value of  $(0.007) < (0.05)$  and there is a correlation between supervision and compliance with the use of masks, but compliance with the use of masks is not related to gender.

**Conclusion :** There is a correlation between knowledge, attitude, supervision and compliance with the use of masks, while the gender of traders is not significantly related to compliance with the use of masks

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Supervision, Compliance, Masks, COVID-19

---

**Korespondensi:** Sri Yuni Tursilowati, Stikes Surya Global, Jalan Ahmad Yani, Mutihan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D. I. Yogyakarta 55194 E-mail : [sriyunitursilowati@stikessuryaglobal.ac.id](mailto:sriyunitursilowati@stikessuryaglobal.ac.id), Telp : 085641541663

**PENDAHULUAN**

Penyakit virus corona (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Virus corona merupakan keluarga besar virus yang umum terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (World Health Organization, 2020) sejak tanggal 11 Maret 2020. Kasus manusia pertama COVID-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 (World Health Organization, 2020). Orang yang terinfeksi virus ini kemudian dapat menyebarkannya kepada orang lain. Pada manusia, beberapa virus corona diketahui telah menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Virus corona yang paling baru ditemukan telah menyebabkan penyakit virus corona COVID-19 (World Health Organization, 2020).

Menurut Novita (2014), pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dapat mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19 dan dapat mencegah penyebaran virus COVID-19.

Menurut Thomas dan Znaniecki, sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh kondisi internal

psikologi dan proses kesadaran yang bersifat individual (Wawan, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 10 pedagang di Pasar Beringharjo diketahui ada 3 orang yang tidak memakai masker dan 5 orang yang memakai masker pada saat melayani pembeli setelah itu menyematkannya pada dagu tidak sesuai protokol Kesehatan, dan 2 orang yang menggunakan masker dengan baik dan benar.

Para pedagang yang tidak memakai masker mengeluhkan sesak napas, pengap, dan tidak nyaman saat memakai masker. Pedagang yang tidak memakai masker pun menuturkan bahwa COVID-19 itu tidak ada, hanya cerita bohong yang dibuat-buat. Pedagang yang lain juga menuturkan bahwa menurutnya menggunakan masker itu tidak penting, sama saja mau menggunakan ataupun tidak tetap tidak akan berpengaruh pada tertularnya penyakit COVID-19.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19".

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 dan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang lapak di Pasar Beringharjo Yogyakarta 2021.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi Dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang lapak sayur di Pasar Beringharjo bagian Timur dengan jumlah 93 orang.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah jumlah keseluruhan pedagang lapak sayur Pasar Beringharjo bagian Timur yaitu berjumlah 93 orang (*Total Sampling*). Teknik Pengumpulan Data Jenis data dalam penelitian adalah berupa data kuantitatif, yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Teknik Analisis Data Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariate untuk menganalisis dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau korelasi.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Pedagang Lapak Sayur di Pasar Beringharjo 2021**

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	52	55,9%
Cukup	35	37,6%
Kurang	6	6,5%
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 pengetahuan responden diperoleh jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 52 orang dengan persentase 55,9%, jumlah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 35 orang dengan persentase 37,6%, dan jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang dengan 6,5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap**

Sikap	(f)	(%)
Baik	41	44,1%
Cukup	45	48,4%
Kurang	7	7,5%
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 sikap responden diperoleh jumlah responden yang memiliki sikap baik sebanyak 41 orang dengan persentase 44,1%, jumlah responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 45 orang dengan persentase 48,4%, dan jumlah responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 7 orang dengan persentase 7,5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengawasan Di Pasar Beringharjo

**Tabel 3**

**Karakteristik Responden Menurut Pengawasan Di Pasar Beringharjo Tahun 2021**

No	Pengawasan	(f)	(%)
1	Melekat	49	52,7 %
2	Tidak Melekat	44	47,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 93 responden, mayoritas responden memiliki pengawasan yang melekat sebanyak 49 responden ( 52,7 %) dan diikuti oleh responden memiliki pengawasan yang tidak melekat sebanyak 44 responden (47,3 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan Masker pada Pedagang Lapak Sayur di Pasar Beringharjo 2021**

<b>Sikap</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Patuh	62	66,7%
Tidak Patuh	31	33,3%
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 kepatuhan responden diperoleh jumlah responden dengan kategori patuh sebanyak 62 orang dengan persentase 66,7%, dan responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 31 orang dengan persentase 33,3%.

Analisis Bivariat dalam penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Pedagang Lapak Sayur di Pasar Beringharjo Diketahui bahwa nilai df (Pearson Chi-Square) adalah 2 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Sehingga nilai P Value Pearson Chi-Square (11,650) > p Value table (5,991) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai P signifikan (0,003) <  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga Pengetahuan tentang COVID-19 dan protocol kesehatan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Beringharjo. Diketahui bahwa nilai df (Pearson Chi-Square) adalah 2 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Sehingga nilai P Value Pearson Chi-Square (9,849) < p Value table (5,991) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai P signifikan (0,007) <  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  sebagai kesimpulan, sehingga sikap responden terhadap penyakit COVID-19 dan protocol

kesehatan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19. Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Pasar Beringharjo, menunjukkan bahwa nilai Chi Square dengan signifikannya adalah 0,016 karena ( $P < a$ ) nilai  $P$  sign 0,016 < 0,05 lebih rendah dari pada nilai  $a$  menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan masker di Pasar Beringharjo Tahun 2021.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Pasar Beringharjo, menunjukkan bahwa nilai Chi Square dengan signifikannya adalah 0,287 karena ( $P < a$ ) nilai  $P$  sign 0,287 < 0,05 lebih rendah dari pada nilai  $a$  menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan masker di Pasar Beringharjo Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Beringharjo

Berdasarkan uji Crosstab dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik dan patuh dalam penggunaan masker sebanyak 41 orang (44,1%). Adapun responden dengan pengetahuan baik namun tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 11 orang (11,8%). Jumlah responden dengan pengetahuan cukup dan patuh menggunakan masker sebanyak 20 orang (21,5%), adapun yang memiliki pengetahuan cukup namun tidak patuh menggunakan masker sebanyak 15 dengan persentase 16,1%. Responden dengan pengetahuan kurang yang patuh menggunakan masker sebanyak 1 orang dengan persentase 1,1%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh menggunakan

Volume 17 No. 01 Januari 2022, hal 44-51

masker sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 5,4%.

Responden yang mengetahui bahaya COVID-19 namun tidak patuh dalam menggunakan masker dikarenakan pengap, sesak dan tidak nyaman. Responden lain mengatakan melepas masker pada saat makan dan minum.

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa nilai  $df$  (*Pearson Chi-Square*) adalah 2 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Sehingga nilai  $P$  *Value Pearson Chi-Square* ( $11,650$ )  $>$   $p$  *Value tabel* ( $5,991$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $P$  signifikan ( $0,003$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga Pengetahuan tentang COVID-19 dan protokol kesehatan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2010), yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Berdasarkan penelitian Rogers yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2010), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu *Awarenes, Interest, Evalution, Trial, and Adoption*. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Beringharjo Berdasarkan uji Crosstabs Sikap dengan Kepatuhan diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik dan patuh menggunakan masker ada

sebanyak 34 orang dengan persentase 36,6%, sedangkan yang memiliki sikap baik namun tidak patuh menggunakan masker ada sebanyak 7 orang dengan persentase 7,5%. Kemudian responden dengan sikap cukup dan patuh sebanyak 23 orang dengan persentase 24,7%, responden dengan sikap cukup dan tidak patuh menggunakan masker ada sebanyak 22 orang dengan persentase 23,7%. Responden dengan sikap kurang dan patuh ada 5 responden dengan persentase 5,4% sedangkan responden dengan sikap kurang dan tidak patuh sebanyak 2 orang dengan persentase 2,2%. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas

Nilai  $P$  signifikan ( $0,007$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  sebagai kesimpulan, sehingga sikap responden terhadap penyakit COVID-19 dan protokol kesehatan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19.

#### Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 5% menunjukan bahwa pada tabel 6 adanya hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid 19. Karena nilai *sign Chi Square* untuk variabel *independen* yaitu Pengawasan =  $0,016 < 0,05$  nilai *Sign* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Dengan nilai *Chi Square*  $5,856$  Lebih besar dari nilai  $X^2$   $3,841$  ( $p = 5,856 > \alpha = 3,841$ ) oleh karena itu hipotesis yang diajukan peneliti yaitu Adanya Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di Pasar Beringharjo Yogyakarta Tahun 2021.

Volume 17 No. 01 Januari 2022, hal 44-51

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghiffari and Ridwan, 2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi Covid-19 di Palembang. Hasil dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ada pada penelitian tersebut.  $P = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sistem pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD untuk mencegah Covid-19.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2018) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Dimana hasil penelitian yang didapatkan adalah Uji pengaruh variabel Pengawasan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ ) di Kantor Camat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai t hitung  $> t$  tabel dimana  $5,444 > 2,036$  dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Pengawasan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai ( $Y$ ) di Kantor Camat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Pujaningsih.Ni Nyoman. P Dewi suciawati., 2020) yang berjudul penerapan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat (PKM) dalam penanggulangan wabah Covid-19 di kota Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersumber dari jurnal ilmiah, literatur buku, dan situs-situs web resmi dan dengan dilakukan pengawasan dari beberapa kegiatan salah

satunya adalah penggunaan masker maka di simpulkan bahwa dengan adanya pengawasan yang ketat maka kebijakan PKM dalam penanggulangan wabah Covid-19 dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 responden menyatakan bahwa sering dilakukan sidak oleh petugas kesehatan yang dijadwalkan seminggu sekali namun yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya apabila tidak adanya sidak pedagang lapak sayur kurang menerapkan PHBS atau menggunakan masker yang baik dan benar serta tidak menjaga jarak antara pedagang satu dengan yang lain maupun pembeli satu dengan pembeli yang lain.

Tidak hanya sidak petugas juga selalu mengingatkan kepada pedagang Pasar Beringharjo untuk selalu menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun) serta pemberian *hand sanitizer* dan masker gratis kepada para pedagang lapak sayur namun para pedagang yang tidak patuh atau kurang kesadaran akan aturan yang telah ditetapkan.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan Masker. Virus Covid 19 tidak hanya tentang lansia yang memiliki penyakit bawaan namun juga Covid-19 dapat terpapar kepada anak kecil, remaja, dewasa maupun lansia dan tidak memandang jenis kelamin, ras ataupun kebangsaan. Menurut (Steinerová and Šušol, 2007) yang menjelaskan bahwa jika laki-laki memiliki peran alami sebagai pemburu, pejuang, dan pelindung, maka perempuan memiliki kepedulian dan sensitivitas terhadap orang lain serta memiliki ekspresifitas emosional dan adaptabilitas.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% menunjukan bahwa untuk variabel independen Jenis Kelamin =  $0,287 < 0,05$  dimana nilai *sign Chi Square*

lebih besar dari nilai a. Dengan nilai *Chi Square* 1.134 lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  3,841 oleh karena itu hipotesis yang diajukan peneliti yaitu Tidak Adanya Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Pasar Beringharjo Yogyakarta Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Awliyawati. Fkhira Dwi, 2015) yang berjudul hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan pedoman *patient safety* di instalasi rawat inap rumah sakit islam faisal makassar. Hasil dari uji statistik yaitu  $p=0,204$  dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) maka probabilitas 0,204 lebih besar ( $0,204>0,05$ ) maka penelitian Fakhira menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pedoman *patient safety* di RS Islam Faisal Makassar.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Chesnal et al., 2014) yang berjudul hubungan antara umur, jenis kelamin, dan status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian produksi PT.Putra Karangetang Popontolen Minahasa Selatan. Hasil dari uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil  $p = 0,922$  ( $p > 0,05$ ). Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian produksi PT. Putra Karangetang Popontolen Minahasa Selatan.

Menurut Aubee dalam penelitian Kurniasari ND (2013), perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang di sekitarnya, serta lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, senang berpetualang, kasar, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko. Adapun faktor yang menjadi salah satu

penyebab tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan masker adalah jumlah pedagang yang memiliki perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan dimana pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan antara perempuan dan laki-laki dalam menggunakan atau tidak menggunakan masker.

Ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pedagang Lapak Sayur Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Pasar Beringharjo Yogyakarta Tahun 2021” maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker di Pasar Beringharjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan besarnya nilai Nilai P signifikan ( $0,003 < \alpha (0,05)$ ) penggunaan masker pada pedagang lapak sayur di Pasar Beringharjo.

Ada hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan masker di Pasar Beringharjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan besarnya nilai P signifikan ( $0,007 < \alpha (0,05)$ ) menunjukkan bahwa sikap responden ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang lapak sayur di Pasar Beringharjo.

Volume 17 No. 01 Januari 2022, hal 44-51

Adanya hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid 19 di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan besarnya nilai *P* signifikan ( $0,016 > \alpha (0,05)$ ) maka pengawasan ada hubungan hubungan yang signifikas dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang lapak sayur di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kepatuhan penggunaan masker di Pasar Beringharjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan besarnya nilai *P* signifikan ( $0,287 < \alpha (0,05)$ ) menunjukkan bahwa jenis kelamin responden tidak ada hubungan yang signifikas dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang lapak sayur di Pasar Beringharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awliyawati. Fkhira Dwi, 2015. hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan dalam menerapkan pediman patient safety di instalasi rawat inap rumah sakit islam faisal makassar.
- Chesnal, H., Rattu, A.J., Lampus, B., 2014. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin Dan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Di Bagian Produksi PT. Putra Karangetang Popontolen Minahasa Selatan. *J. Kesehat. Masy. Univ. Sam Ratulangi Manad.* 1, 1–7.
- Ghiffari, A., Ridwan, H., 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Saintika* 450–458.
- Kurniasari ND., 2013. Perbedaan Sikap disiplin berlalu lintas ditinjau dari jenis kelamin.
- Notoatmodjo, S., 2010. Metodologi

Penelitian Kesehatan.

- Novita, 2014. Tingkat Pengatahan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital. *J. Farm. Sains dan Prakt.* V
- Prihantana, 2016. Hubungan Pengetahuan dengan tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkolosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *J. Farm. Sains dan Prakt.*
- Pujaningsih.Ni Nyoman. P Dewi suciawati., 2020. Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar. *Universitas Pendidikan Nasional. Volume 6 N.*
- Purnama, S., 2018. Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
- Steinerová, J., Šušol, J., 2007. Users' information behaviour - A gender perspective. *Inf. Res.* 12.
- Wawan, A. dan M.D., 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. *Yogyakarta: World Health Organization, W.*, 2020. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Heal. Organ.* 1–17.